

LAPORAN EKSEKUTIF

**KETENAGAKERJAAN
KOTA MALANG**

2019



LAPORAN EKSEKUTIF

**KETENAGAKERJAAN
KOTA MALANG**

2019

LAPORAN EKSEKUTIF KETENAGAKERJAAN KOTA MALANG 2019

ISBN: -

Nomor Publikasi: 35730.2001

Katalog: 2301033.3573

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xii + 62 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Malang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Malang

Desain Kover oleh:

Freepik, dimodifikasi oleh Badan Pusat Statistik Kota Malang

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kota Malang

Pencetak:

Badan Pusat Statistik Kota Malang

Sumber Ilustrasi:

Abstrak

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Drs. Sunaryo, M.Si.

Penyunting:

Henry Soeryaning Handoko, SST.

Penulis:

Satria Candra Wibawa, A.Md.

Pengolah Data:

Satria Candra Wibawa, A.Md.

www.bps.go.id

www.bps.go.id

KATA PENGANTAR

Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Malang Tahun 2019 ini merupakan produk utama dari pelaksanaan Sakernas Agustus 2019 yang menggambarkan secara ringkas indikator ketenagakerjaan di Kota Malang. Informasi yang disajikan dalam publikasi tersebut berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dikumpulkan oleh BPS setiap tahun. Secara khusus, dari Sakernas dapat diperoleh informasi mengenai jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang pernah bekerja.

Publikasi ini diharapkan dapat berguna bagi pengguna data khususnya dalam pengambilan kebijakan di bidang ketenagakerjaan pada wilayah Kota Malang. Publikasi Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Malang Tahun 2019 memberikan penjelasan tentang latar belakang survei, metodologi, konsep dan definisi, serta ulasan singkat.

Dengan diterbitkannya laporan ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data statistik ketenagakerjaan, baik itu pemerintah, kalangan akademisi maupun pelaku usaha. Apresiasi dan ucapan terimakasih yang setinggi tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi, mulai dari pelaksanaan survei sampai dengan diterbitkannya buku ini.

Malang, Januari 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Malang

Drs. Sunaryo, M.Si.

www.bps.go.id

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| TIM PENYUSUN | iii |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan | 2 |
| 1.3 Sumber Data | 2 |
| BAB 2 METODE SURVEI | 5 |
| 2.1 Ruang Lingkup..... | 5 |
| 2.2 Kerangka Sampel | 5 |
| 2.3 Metode Pengumpulan Data..... | 6 |
| 2.4 Pengolahan Data..... | 6 |
| 2.5 Konsep dan Definisi | 7 |
| BAB 3 PENDUDUK USIA KERJA | 13 |
| 3.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama..... | 16 |
| 3.2 Angkatan Kerja..... | 18 |
| 3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)..... | 21 |
| BAB 4 PENDUDUK YANG BEKERJA | 25 |
| 4.1 Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur..... | 26 |
| 4.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja | 27 |
| 4.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha | 30 |
| 4.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama | 33 |
| BAB 5 PENGANGGURAN | 39 |
| 5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)..... | 40 |
| 5.2 Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan | 41 |
| 5.3 Pengangguran Menurut Kelompok Umur | 43 |
| LAMPIRAN | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Bagan Ketenagakerjaan..... | 14 |
| Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kegiatan Utama, 2019 | 16 |
| Gambar 3. Jumlah Angkatan Kerja di Kota Malang, 2018-2019 | 17 |
| Gambar 4. Jumlah Bukan Angkatan Kerja di Kota Malang, 2018-2019..... | 17 |
| Gambar 5. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Tingkat Pendidikan, 2019..... | 19 |
| Gambar 6. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2019..... | 20 |
| Gambar 7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2018-2019..... | 21 |
| Gambar 8. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2018-2019..... | 25 |
| Gambar 9. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2018-2019..... | 26 |
| Gambar 10. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir, 2019..... | 29 |
| Gambar 11. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2019..... | 29 |
| Gambar 12. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2019 | 30 |
| Gambar 13. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2019..... | 31 |
| Gambar 14. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2019 | 36 |

| | |
|--|----|
| Gambar 15. Jumlah Penganggur di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2018-2019..... | 40 |
| Gambar 16. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2018-2019..... | 41 |
| Gambar 17. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019 | 42 |
| Gambar 18. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2019..... | 44 |

www.bps.go.id

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Indikator Ketenagakerjaan di Kota Malang, 2018-2019..... | 15 |
| Tabel 2. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019 | 32 |
| Tabel 3. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2019 | 34 |
| Tabel 4. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019 | 35 |

www.bps.go.id

www.bps.go.id

PENDAHULUAN

BAB 1

1.1 Latar Belakang

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu titik berat dalam pembangunan di Kota Malang. Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran, diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan pekerja adalah faktor pertumbuhan ekonomi yang belum sejalan dengan kemampuan menyerap pekerja yang memadai. Sementara dari sisi persediaan juga memperlihatkan masih rendahnya kualitas pendidikan penduduk usia kerja sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai, serta adanya penduduk usia sekolah yang masuk kategori angkatan kerja.

Secara keseluruhan publikasi ini akan menyajikan data ketenagakerjaan yang meliputi jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan penduduk yang bekerja menurut karakteristik umur, jenis kelamin, serta pendidikan. Selain itu terdapat pula indikator ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Adapun sumber data yang digunakan berasal dari hasil pengumpulan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Bulan Agustus 2019.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan di Kota Malang dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi ketenagakerjaan di Kota Malang pada Tahun 2019 berdasarkan hasil Sakernas Agustus.

1.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari hasil pengumpulan data Sakernas yang setiap tahunnya diselenggarakan secara serentak diseluruh kabupaten/kota di Indonesia. Sakernas dilaksanakan 2 kali dalam setahun, yaitu pada Bulan Februari dan Bulan Agustus. Sakernas Februari dilaksanakan untuk estimasi hingga tingkat provinsi, sedangkan Sakernas Agustus dilaksanakan untuk menghitung estimasi sampai pada tingkat kabupaten/kota. Sampel Sakernas Februari 2019 di Kota Malang terdiri sebanyak 190 rumah tangga yang tersebar di 13 blok sensus. Sedangkan sampel Sakernas Agustus 2019 di Kota Malang berjumlah 760 rumah tangga, yang tersebar di 76 blok sensus. Sebanyak 19 blok sensus pada Sakernas Agustus merupakan bagian blok sensus Sakernas Februari.

www.bps.go.id

www.bps.go.id

2.1 Ruang Lingkup

Sakenas Tahun 2019 dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia pada Bulan Agustus 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 300.000 rumah tangga yang tersebar di 34 propinsi dan 511 kabupaten/kota. Sedangkan jumlah sampel untuk Jawa Timur sebesar 29.960 rumah tangga. Kota Malang mendapatkan alokasi sampel sebanyak 760 rumah tangga.

Jumlah sampel tersebut secara metodologi sudah dapat digunakan untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, namun tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa karakteristik yang tidak terwakili secara memadai, sehingga data yang dihasilkan kurang representatif. Hal ini biasanya terjadi untuk keadaan data yang jumlah dan tingkat penyebaran populasinya sangat terbatas atau tidak merata.

Pendataan lapangan Sakernas Agustus Tahun 2019 menggunakan 2 jenis dokumen survei, yaitu Kuesioner SAK19.P dan SAK19.AK. Kuesioner SAK19P digunakan untuk pemutakhiran rumah tangga yang selanjutnya akan digunakan untuk penarikan sampel. Kuesioner SAK19.AK mengumpulkan keterangan tentang data ketenagakerjaan dalam rumah tangga.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Sakernas terdiri dari 2 tahap. Pada tahap pertama dilakukan pemilihan blok sensus dengan muatan hasil Sensus Penduduk 2010, sehingga dapat diketahui informasi jenis pemukiman (biasa, mewah, atau kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/

kelurahan (rural/urban). Blok sensus khusus tidak akan terpilih sebagai sampel Sakernas. Kemudian tahap ke dua adalah pemilihan rumah tangga hasil pemuktahiran (SAK19.P) di setiap blok sensus terpilih. Selanjutnya adalah pada setiap blok sensus dipilih sebanyak 10 rumah tangga. Penambahan sampel rumah tangga bisa dimungkinkan apabila terjadi penambahan populasi penduduk pada saat updating blok sensus.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada rumah tangga terpilih sampel dilakukan melalui wawancara yang dilakukan oleh petugas survei (pencacah) terhadap responden. Wawancara ini ditujukan kepada individu dan diupayakan individu tersebut adalah individu yang bersangkutan sehingga data atau informasi yang disampaikan lebih akurat.

2.4 Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data yang baik, tahapan dalam pengolahan data Sakernas adalah sebagai berikut:

- a. Setelah selesai pelaksanaan lapangan, dokumen hasil survei diperiksa oleh pengawas baik menyangkut kelengkapan isian, konsistensi atau keterkaitan jawaban antar pertanyaan dan juga kewajaran datanya.
- b. Pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan *receiving* dan *batching* yaitu tahap memilah-milah, menyusun dan mengelompokkan dokumen. Tahapan selanjutnya adalah *editing-coding*, yaitu tahapan penyuntingan terhadap kewajaran isian termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban lainnya dan pemberian kode terhadap jawaban terbuka. Tahapan ini disebut juga tahap pra komputer.
- c. Setelah data dinyatakan lengkap dan konsisten, maka dilaksanakan perekaman atau disebut *entry data*. Untuk Kuesioner SAK19.AK, *entry data* dilakukan di BPS Kabupaten/Kota, dan hasil perekaman data tersebut

selanjutnya dikirim ke BPS Provinsi. Di BPS Provinsi (Bidang Statistik Sosial) dilakukan pengecekan melalui tabulasi-tabulasi tabel awal untuk melihat apakah data dari kabupaten/kota masih ada yang salah. Pengecekan tabulasi awal ini dilakukan pada setiap kabupaten/kota, dan jika ditemukan data yang salah dilakukan konfirmasi kembali ke kabupaten/kota untuk dilakukan pengecekan kembali ke lapangan.

- d. Setelah pengecekan di BPS Provinsi dan hasil perekaman data dari kabupaten/kota bersih dari data yang salah baru selanjutnya digabung dan dikirim ke BPS RI untuk diolah lebih lanjut.

2.5 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) dimana konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu: penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.

Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Termasuk bekerja adalah mereka yang dikategorikan **mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja**, yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, atau mogok kerja.

5. Penganggur adalah penduduk usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan yang sedang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, sudah diterima tapi belum mulai bekerja, atau mereka yang merasa tidak akan mendapat pekerjaan/putus asa (*discourage works*).
6. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.
7. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum hari pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
8. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
9. Kegiatan lainnya selain “kegiatan pribadi” adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup ini bersifat aktif seperti: olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Termasuk mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan

penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi, tetapi melakukan kegiatan, misal olah raga ringan, kegiatan ibadah, arisan dll. Tidak termasuk “kegiatan pribadi” seperti: tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.

10. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat belajar (ijazah).
11. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali dirumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan, dan sebagainya.
12. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/ perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015.
13. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014.
14. Upah/gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

15. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha/kegiatan. Sejak Tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu:
- a. Berusaha sendiri, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 - d. Buruh/karyawan/pegawai, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya adalah tiga bulan. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
 - e. Pekerja bebas di pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun

barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan pemburuan, termasuk juga jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- f. Pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor angkutan, perdagangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.
- g. Pekerja keluarga/tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:
 - 1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
 - 2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
 - 3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik (BPS) telah menerapkan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labor Organization* (ILO) sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Pada dasarnya ILO tidak memberikan batasan usia tertentu dalam penentuan batas minimum dari usia kerja. Hal ini disebabkan tiap negara memiliki karakteristik dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda sehingga masing-masing negara juga memiliki batas minimum yang berbeda dalam menyatakan pada usia berapa penduduknya dikatakan telah memasuki usia kerja. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa batas usia kerja adalah 18 tahun (karena di bawah usia 18 tahun masih dikategorikan sebagai anak sebagaimana disebutkan pada Pasal 1), namun BPS menggunakan batasan usia kerja 15 tahun agar relevan dengan data-data yang disajikan oleh ILO dan World Bank sehingga data yang dihasilkan bisa diukur perbandingannya dengan negara lain.

Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja (*working age population*) di Kota Malang sebanyak 695.378 orang. Sedangkan penduduk usia kerja di Kota Malang pada Tahun 2018 sebanyak 689.812 orang, artinya dalam 2 tahun terakhir terjadi penambahan penduduk usia kerja sebanyak 5.566 orang. Secara umum, penambahan penduduk usia kerja terjadi hampir pada semua kelompok umur. Penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun menyumbang jumlah penduduk usia kerja terbesar dibanding kelompok umur lainnya (10 tahunan), dikarenakan semakin bertambahnya kuota dari hampir semua perguruan tinggi baik negeri

maupun swasta sehingga membuat penduduk yang berusia 15-24 tahun dari daerah lain berpindah dan menetap di Kota Malang.



Gambar 1. Bagan Ketenagakerjaan

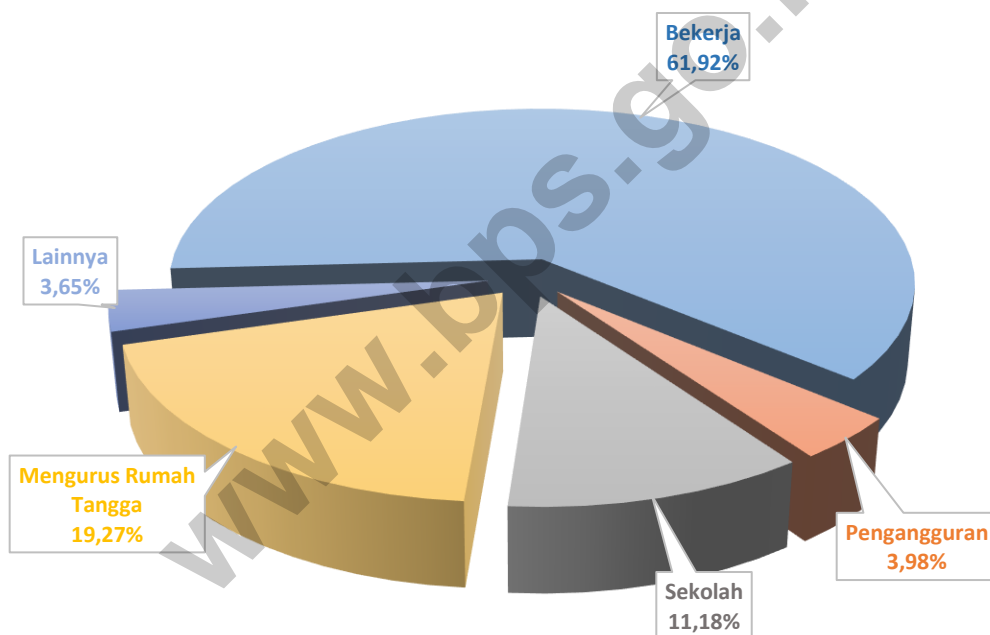
Berikut adalah beberapa indikator ketenagakerjaan di Kota Malang Tahun 2018 dan 2019.

Tabel 1. Indikator Ketenagakerjaan di Kota Malang, 2018-2019

| Jenis Kegiatan | 2018 | 2019 |
|--|----------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Penduduk Usia Kerja (PUK) | 689.812 | 695.378 |
| Angkatan Kerja | 454.849 | 458.216 |
| Penduduk yang Bekerja | 423.951 | 430.552 |
| Pengangguran | 30.898 | 27.664 |
| Bukan Angkatan Kerja | 234.963 | 237.162 |
| Sekolah | 82.885 | 77.744 |
| Mengurus Rumah Tangga | 131.413 | 134.013 |
| Lainnya | 20.665 | 25.405 |
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%) | 65,94 | 65,89 |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%) | 6,79 | 6,04 |
| Pekerja Penuh | 335.276 | 342.585 |
| Pekerja Tidak Penuh | 88.675 | 87.967 |
| Setengah Penganggur | 14.406 | 15.367 |
| Paruh Waktu | 74.269 | 72.600 |

3.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama

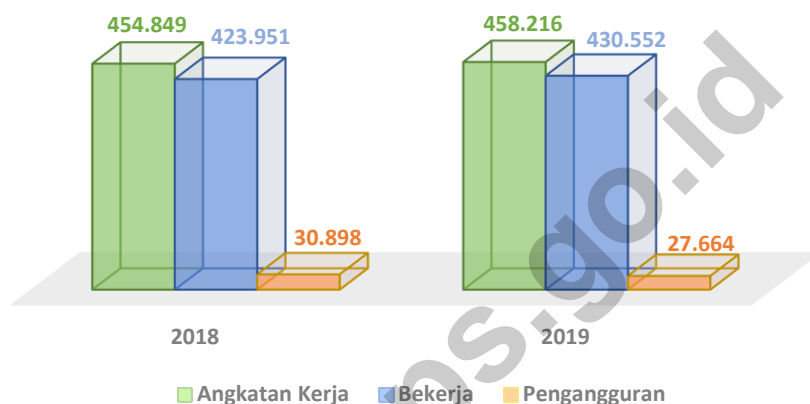
Pada Gambar 1 (Bagan Ketenagakerjaan) ditunjukkan bahwa penduduk usia kerja dibagi ke dalam dua kategori yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dan terbagi ke dalam dua kegiatan utama, yaitu: Bekerja dan Penganggur. Sedangkan bukan angkatan kerja terbagi ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu: sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya.



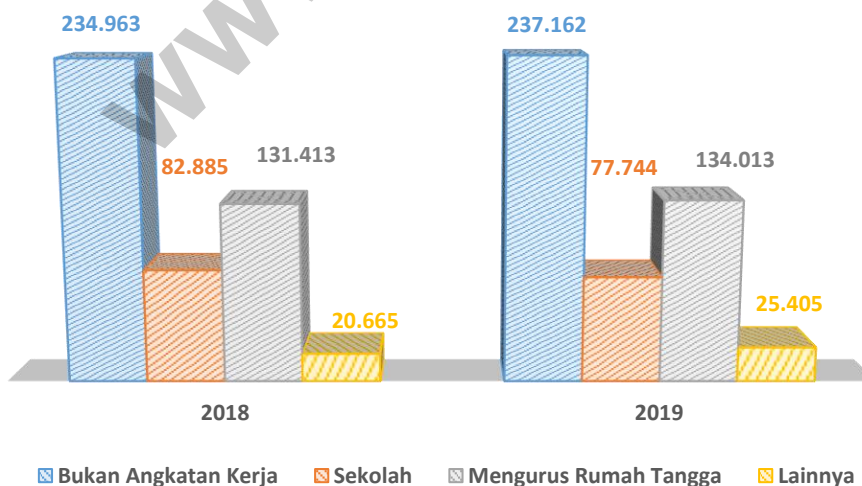
Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kegiatan Utama, 2019

Dari hasil Sakernas pada Bulan Agustus Tahun 2019, tercatat penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) di Kota Malang sebanyak 695.378 orang. Gambar 2 menunjukkan komposisi penduduk usia kerja di Kota Malang menurut kegiatan utamanya pada Tahun 2019. Proporsi terbesar kegiatan penduduk usia kerja di Kota Malang adalah bekerja yang mencapai 61,92 persen, disusul mereka yang

kegiatan utamanya adalah mengurus rumah tangga sebanyak 19,27 persen, sedangkan mereka yang bersekolah dan pengangguran masing-masing sebesar 11,18 persen dan 3,98 persen, sedang mereka yang kegiatan utamanya adalah kegiatan lainnya tercatat sebesar 3,65 persen.



Gambar 3. Angkatan Kerja di Kota Malang, 2018-2019



Gambar 4. Jumlah Bukan Angkatan Kerja di Kota Malang, 2018-2019

Hasil Sakernas Agustus Tahun 2019, angkatan kerja di Kota Malang sebanyak 458.216 orang. Naik sekitar 3.367 orang bila dibandingkan dengan Tahun 2018. Kenaikan jumlah angkatan kerja ini juga sebanding dengan naiknya jumlah pekerja di Kota Malang, Tahun 2019 jumlah penduduk bekerja sebesar 430.552 orang atau naik sebesar 6.601 orang dibandingkan dengan Tahun 2018 yang berjumlah 423.951 orang. Sedangkan jumlah penganggur Tahun 2019 sekitar 27.664 orang, turun 3.235 orang jika dibandingkan dengan Tahun 2018 yang berjumlah sekitar 30.898 orang. Data bukan angkatan kerja di Kota Malang Tahun 2019 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan Tahun 2018. Kenaikan dialami oleh penduduk bukan angkatan kerja Kota Malang yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga dan lainnya, namun sebaliknya jumlah bukan angkatan kerja Tahun 2019 yang kegiatan utamanya sekolah mengalami penurunan sekitar 5.141 orang. Terjadinya kenaikan bukan angkatan kerja di Kota Malang disebabkan karena banyaknya angkatan kerja yang sudah mulai berhenti bekerja (pensiun, berhenti bekerja karena merasa sudah cukup, dsb). Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan bukan angkatan kerja pada usia 60 tahun ke atas sebanyak 2.100 orang.

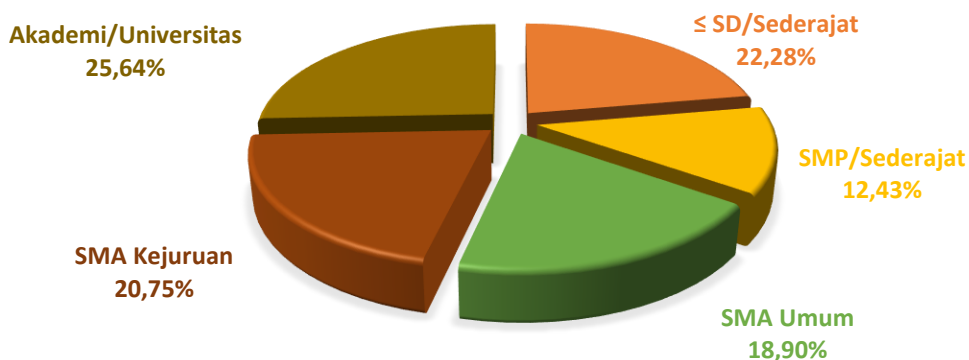
3.2 Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Disamping itu termasuk pula mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/menyiapkan usaha yang disebut sebagai pengangguran.

Satu di antara beberapa indikator kependudukan yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan wilayah adalah besarnya jumlah angkatan kerja yang berada di wilayah tersebut. Angkatan Kerja merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu

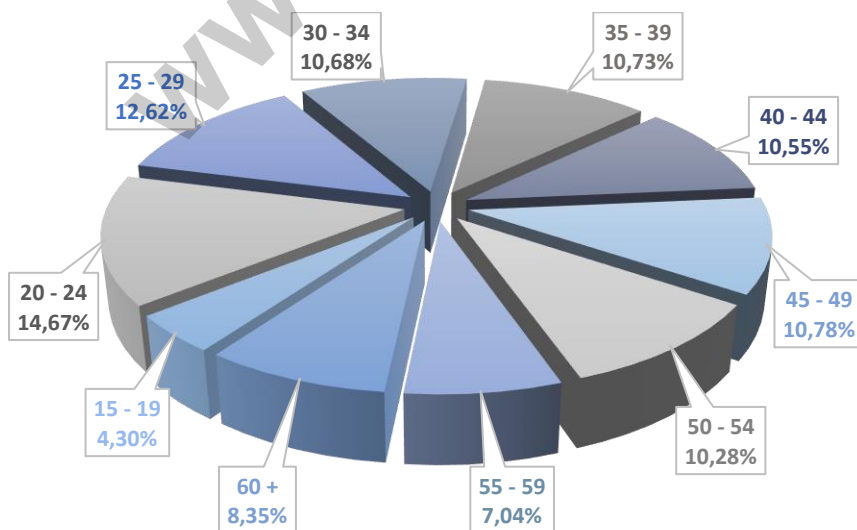
wilayah. Beberapa masalah yang timbul dalam ketenagakerjaan dalam suatu wilayah umumnya ditemukan seperti jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja, rendahnya kualitas pekerja, persebaran pekerja yang tidak merata, kesempatan kerja yang terbatas dan pengangguran. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat selalu berusaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dimulai dari mengetahui jumlah penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja yang ada di suatu wilayah.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, kualitas angkatan kerja di Kota Malang diukur dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan menunjukkan kualitas angkatan kerja yang tinggi, semakin rendah tingkat pendidikan menunjukkan kualitas angkatan kerja yang masih rendah. Dapat dilihat pada Gambar 5, pada Tahun 2019 sekitar 22,28 persen angkatan kerja di Kota Malang yang hanya memiliki pendidikan SD ke bawah. Artinya hampir seperempat angkatan kerja di Kota Malang memiliki pendidikan SD ke bawah. Sementara angkatan kerja yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 12,43 persen. Angkatan kerja yang berpendidikan SMA/MA baik umum maupun kejuruan sebanyak 39,65 persen. Sedangkan angkatan kerja yang berpendidikan perguruan tinggi/akademi sebanyak 25,64 persen. Dari data di atas, terlihat bahwa kualitas pendidikan angkatan kerja di Kota Malang cukup berkualitas dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan.



Gambar 5. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Tingkat Pendidikan, 2019

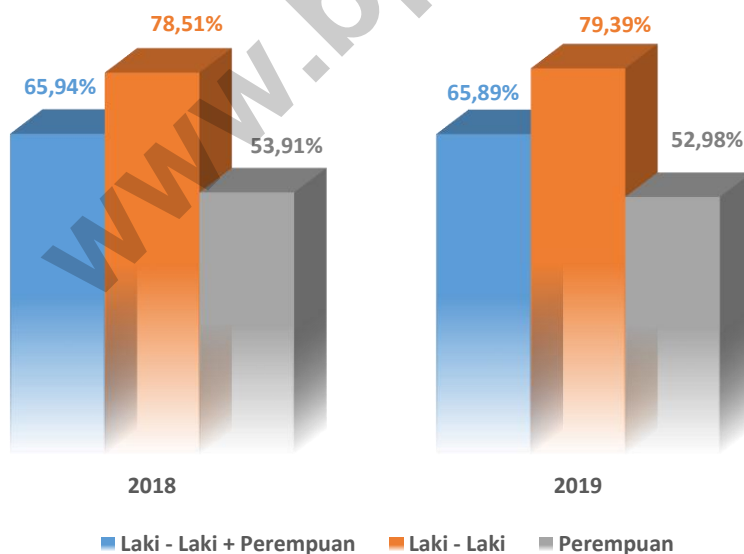
Angkatan kerja di Kota Malang jika dilihat dari komposisi umurnya (Gambar 6) menunjukkan bahwa yang paling sedikit sekitar 4,30 persen ada pada kelompok umur 15-19 tahun. Dapat dipastikan angkatan kerja dalam kelompok umur ini terbatas kemampuan dan keterampilannya karena tingkat pendidikan yang ditamatkan masih rendah. Selain itu dengan sebutan “Kota Pendidikan”, Kota Malang memiliki tingkat partisipasi sekolah yang tinggi termasuk yang masih dijalani sebagian besar penduduk berumur 15-19 tahun tersebut. Semakin tinggi pendidikan dan keterampilannya diharapkan akan menghasilkan kualitas angkatan kerja semakin baik, dengan demikian angkatan kerja memiliki keunggulan dalam pekerjaannya sehingga mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik pula. Sementara angkatan kerja paling banyak terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 14,67 persen. Hal ini cukup wajar mengingat Kota Malang memiliki struktur penduduk usia muda, yang artinya banyak penduduk yang berbondong-bondong untuk memulai bekerja/berusaha/mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha baru. Pada kelompok umur paling tua (60 tahun ke atas) terdapat 8,35 persen penduduk yang masih masuk dalam angkatan kerja.



Gambar 6. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2019

3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja yang aktif di dalam kegiatan ekonomi. Indikator ini merupakan perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada Tahun 2019, TPAK di Kota Malang tercatat sebesar 65,89 persen atau terdapat sekitar 65 sampai 66 orang yang aktif di dalam perekonomian dari 100 penduduk yang berusia antara 15 tahun ke atas. Angka ini turun sebesar 0,05 persen poin dari TPAK pada Tahun 2018 yang mencapai 65,94 persen. Penurunan TPAK dibandingkan tahun sebelumnya juga terjadi baik pada penduduk usia kerja perempuan sebanyak 0,93 persen poin menjadi 52,98 persen. Sedangkan TPAK penduduk usia kerja laki-laki bertambah sebanyak 0,88 persen poin menjadi 79,39 persen.



Gambar 7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2018-2019

TPAK penduduk laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang cukup nyata. TPAK laki-laki Tahun 2019 mencapai 79,39 persen sementara TPAK perempuan hanya sebesar 52,98 persen. Rendahnya partisipasi perempuan untuk ikut aktif dalam perekonomian dipengaruhi adanya anggapan bahwa yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah adalah laki-laki, sementara perempuan lebih bertanggung jawab dalam wilayah domestik. Perempuan juga cenderung lebih oportunis dalam memilih untuk ikut berpartisipasi dalam pasar kerja. Kaum perempuan akan ikut berpartisipasi di pasar kerja jika sudah dapat dipastikan akan memperoleh pekerjaan.

www.bps.go.id

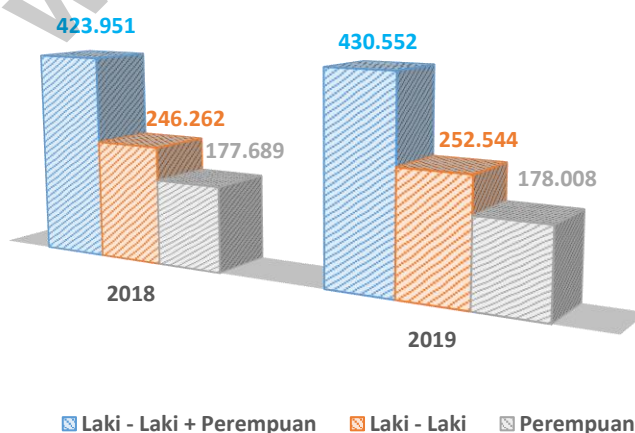
www.bps.go.id

PENDUDUK YANG BEKERJA

BAB 4

Kegiatan bekerja berdasarkan konsep *Labour Force*, didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan bekerja ini mencakup juga pekerja yang dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misalnya karena sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, dan sejenisnya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di Kota Malang pada Tahun 2019, akan disajikan perkembangan data ketenagakerjaan periode 2018 dan 2019 yang mencakup penduduk yang bekerja menurut kelompok umur, jam kerja, lapangan pekerjaan, status penduduk yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan umur penduduk yang bekerja.

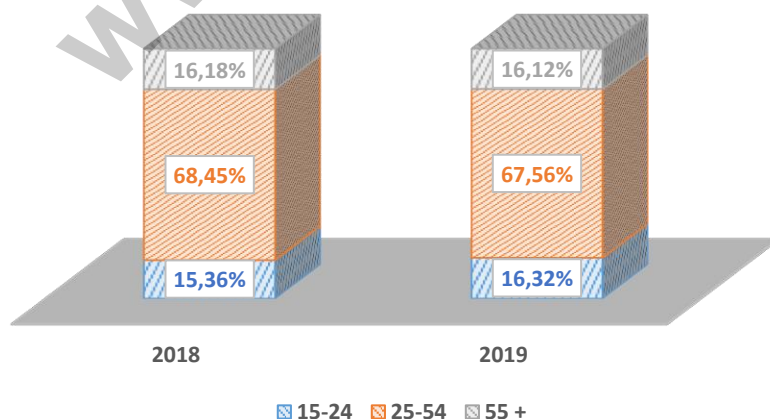


Gambar 8. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2018-2019

Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Malang pada Tahun 2019 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan Tahun 2018. Kenaikan jumlah penduduk yang bekerja ini disebabkan karena penduduk yang penganggur dan penduduk bukan angkatan kerja yang bersekolah sudah mulai banyak yang mendapatkan pekerjaan/memulai usaha. Hal ini sejalan turunnya jumlah penganggur di Kota Malang.

4.1 Penduduk yang bekerja Menurut Kelompok Umur

Gambar 9 memberikan gambaran mengenai penduduk yang bekerja menurut kelompok umur. Dari 430.552 jiwa penduduk di Kota Malang usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada Tahun 2019, sebesar 67,56 persen diantaranya merupakan penduduk yang berada pada usia 25-54 tahun, kemudian 16,12 persen merupakan penduduk usia tua (55 tahun ke atas) yang seharusnya akan/telah memasuki masa pensiun, serta 16,32 persen merupakan penduduk yang berusia 15-24 tahun atau usia muda. Dibandingkan Tahun 2018, terlihat ada peningkatan persentase penduduk yang bekerja pada usia muda (15-24 tahun).



Gambar 9. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2018-2019

Pada Tahun 2019, penduduk di Kota Malang yang bekerja sebesar 430.552 jiwa, sementara sisanya sebesar 27.664 jiwa merupakan penganggur dan 237.162 jiwa merupakan kelompok bukan angkatan kerja. Dibandingkan kelompok umur lainnya, persentase penduduk berumur 25-54 tahun yang bekerja merupakan tertinggi. Tingginya jumlah penduduk yang bekerja pada usia 25-54 tahun dimungkinkan karena pada usia tersebut sebagian besar sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab menghidupi keluarganya.

Penduduk pada kelompok usia 15-24 tahun seharusnya masih menempuh pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Namun demikian, masih ada sebagian dari penduduk usia muda yang justru masuk dalam angkatan kerja dan aktif bekerja, padahal sebenarnya kelompok usia ini sebagian besar belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjangnya. Banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun dalam pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah. Demikian pula halnya dengan penduduk usia pensiun yang masih aktif bekerja. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja, seperti adanya tanggung jawab untuk mencari nafkah, membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga, adanya kebutuhan akan sosialisasi, dan pengakuan dari masyarakat. Meningkatnya persentase penduduk yang bekerja pada usia kerja maupun usia pensiun diduga dipengaruhi oleh faktor ekonomi.

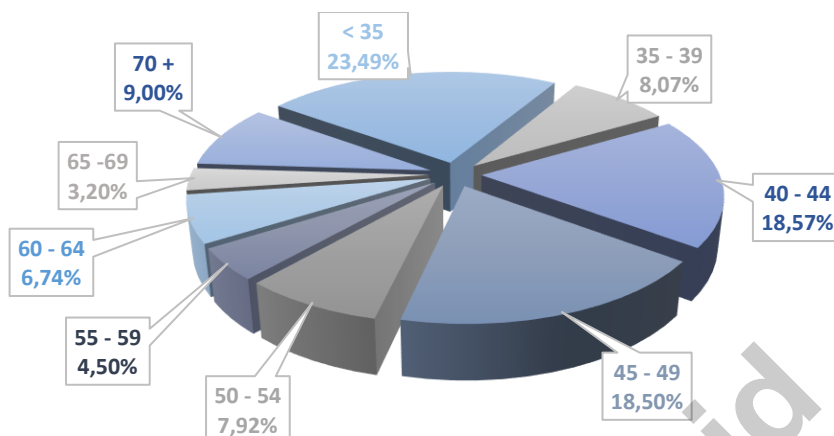
4.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Kota Malang sebagai salah satu kota besar secara terus menerus melakukan pembangunan di wilayahnya untuk menjadi kota yang maju dan tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Lapangan usaha yang menjadi *leading sector* di Kota Malang terus berkembang dan membuat daya tarik tersendiri baik bagi penduduknya sendiri maupun penduduk yang tinggal di luar Kota Malang. Peluang usaha yang terbuka luas serta pemerintah kota yang dianggap cukup serius dalam

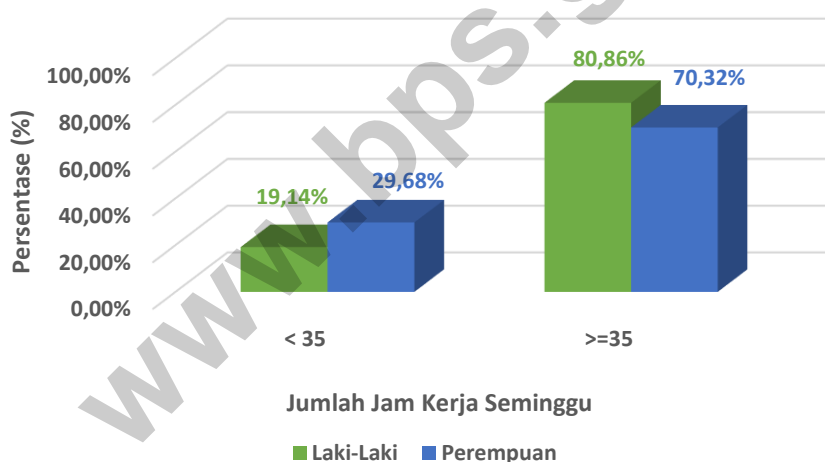
merealisasikan pandangan masa depan Kota Malang dengan memanfaatkan kekuatan lokal merupakan faktor yang membuat penduduk Kota Malang dapat aktif berpartisipasi dalam perekonomian Kota Malang. Dimulai dari sektor industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran, konstruksi, perbankan serta sektor jasa-jasa menjadi lapangan usaha yang membuka peluang berusaha bagi banyak pihak.

Banyaknya lapangan pekerjaan di Kota Malang tidak cukup membuat Pemerintah Kota Malang yakin bahwa masyarakatnya dapat hidup dengan sejahtera. Perlu dilihat bagaimana kualitas penduduk yang bekerja di Kota Malang dari sisi umurnya, pendidikannya, lapangan usahanya, status dalam pekerjaannya, jumlah jam kerjanya, serta besar penghasilannya. Melalui Sakernas kita dapat melihat kualitas penduduk yang bekerja di Kota Malang.

Jika dilihat dari jam kerja penduduk yang bekerja di Kota Malang (Gambar 10 di bawah), maka sebagian besar (76,51 persen) penduduk Kota Malang bekerja selama 35 jam atau lebih dalam seminggu. Seperti yang dapat dilihat di Gambar 10, bahwa secara total hanya sekitar 23,49 persen penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Sedangkan penduduk di Kota Malang yang bekerja antara 44-44 jam seminggu memiliki jumlah paling besar diantara penduduk yang bekerja 35 jam atau lebih dalam seminggu, yaitu sekitar 18,57 persen. Hal ini sangat wajar karena kebanyakan pekerja di Kota Malang didominasi oleh buruh/karyawan/ pegawai, terutama karyawan kantor baik swasta maupun negeri mengingat banyaknya gedung perkantoran yang ada di Kota Malang, dan mayoritas waktu yang dibutuhkan buruh/ karyawan/pegawai untuk bekerja adalah sekitar 37-49 jam per minggu.



Gambar 10. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir, 2019



Gambar 11. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2019

Dalam Gambar 11 terlihat persentase pekerja perempuan yang bekerja dibawah 35 jam dalam seminggu jauh lebih besar daripada persentase pekerja laki-laki. Persentase pekerja perempuan yang jam kerjanya dibawah 35 jam seminggu ada sekitar 29,68 persen, sementara pekerja laki-laki yang jam kerjanya kurang dari 35 jam semingu sekitar 19,14 persen. Hal ini mudah dipahami karena secara

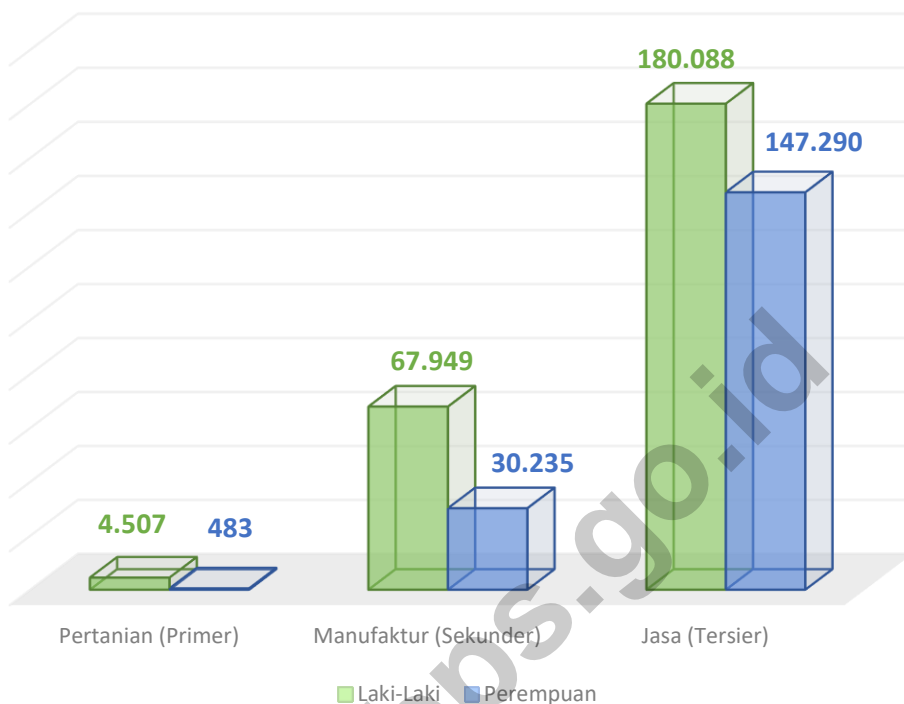
kultural perempuan masih memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengurus rumah tangga daripada bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Jika pun harus bekerja sifatnya hanya untuk menambah penghasilan keluarga. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pada jam kerja 35 jam atau lebih dalam seminggu, pekerja laki-laki jauh mengungguli pekerja perempuan, yaitu 80,86 persen berbanding 70,32 persen. Hal ini wajar mengingat kebutuhan utama rumah tangga merupakan tanggung jawab laki-laki, sehingga pekerjaan yang dilakukan cenderung merupakan pekerjaan tetap.

4.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha

Sakernas Agustus 2019 mencatat bahwa lapangan usaha terbesar dalam menampung pekerja di Kota Malang berturut-turut adalah Sektor Jasa (76,04 persen), Sektor Manufaktur (22,80 persen), dan Sektor Pertanian (1,16 persen).



Gambar 12. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2019



Gambar 13. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2019

Kontribusi masing-masing sektor dalam penyerapan pekerja laki-laki maupun perempuan terlihat dari Gambar 13 di atas. Dari ketiga sektor lapangan pekerjaan utama di atas, terlihat bahwa laki-laki mendominasi di semua sektor lapangan pekerjaan utama. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memang menjadi tumpuan utama dalam mencari pekerjaan. Sektor Jasa merupakan sektor yang paling banyak diminati oleh perempuan. Hal ini dikarenakan pada sektor ini tidak membutuhkan tenaga kasar, berbeda dengan Sektor Pertanian dan Manufaktur yang cenderung membutuhkan fisik untuk melakukan pekerjaan. Sektor Pertanian merupakan sektor yang paling sedikit dikarenakan lahan pertanian di Kota Malang semakin tahun semakin berkurang. Selain itu Sektor Jasa cenderung tidak membutuhkan ketrampilan tertentu seperti dua sektor lainnya.

Tabel 2. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019

| Lapangan Pekerjaan Utama | Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | | | | Jumlah |
|--------------------------|--------------------------------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
| | SD ke Bawah | SMP Sederajat | SMA Sederajat | Perguruan Tinggi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Pertanian (Primer) | 3.214 | 541 | 575 | 660 | 4.990 |
| Manufaktur (Sekunder) | 30.324 | 15.124 | 37.544 | 15.192 | 98.184 |
| Jasa (Tersier) | 63.471 | 38.237 | 130.913 | 94.757 | 327.378 |
| Kota Malang | 97.009 | 53.902 | 169.032 | 110.609 | 430.552 |

Lapangan pekerjaan yang digeluti oleh penduduk yang bekerja di Kota Malang tidak lepas dari faktor tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk yang bekerja. Terlihat dari Tabel 2, penduduk yang bekerja paling banyak adalah berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 169.032 orang. Sedangkan yang berpendidikan SD ke bawah sekitar 97.009 orang. Sektor jasa merupakan sektor yang mudah menyerap pekerja berpendidikan rendah. Sektor ini umumnya tidak membutuhkan kualifikasi keterampilan tertentu seperti halnya sektor lainnya.

4.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan merupakan kedudukan seseorang di dalam pekerjaan yang dilakukannya. Informasi mengenai status pekerjaan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi besarnya penduduk yang bekerja yang bekerja pada kegiatan formal dan informal. Konsep yang digunakan BPS tentang pekerja formal adalah pekerja yang berstatus buruh/karyawan dan berusaha sendiri dibantu buruh tetap, sedangkan pekerja informal adalah mereka yang statusnya berusaha sendiri, berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja keluarga.

Menurut persepsi masyarakat awam kelompok pertama umumnya adalah mereka yang bekerja di kantor. Sementara itu, kelompok pekerja informal umumnya adalah mereka yang bekerja tidak menentu, gaji yang diperoleh relatif kecil dan jangka waktu penerimaan tidak menentu, lingkungan dan kondisi kerja relatif jelek, berlokasi di pinggiran kota atau kalau pun ada di pusat kota biasanya mereka bekerja di kaki lima yang seringkali berhadapan dengan aparat ketertiban umum.

Dari pengelompokan status pekerjaan utama (Tabel 3), jumlah penduduk yang bekerja pada pekerjaan formal lebih banyak dari penduduk yang bekerja informal, yaitu sekitar 262.495 orang berbanding 168.057 orang. Besarnya jumlah penduduk yang bekerja pada kegiatan formal, menunjukkan bahwa penduduk di Kota Malang lebih memilih untuk menjadi karyawan untuk bertahan hidup dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, hal ini karena semakin sulit dan ketatnya persaingan untuk berusaha di Kota Malang. Walaupun begitu, perlu diperhatikan adalah bahwa kegiatan informal juga harus mendapatkan dukungan dari semua pihak dalam rangka mendorong perkembangannya, mengingat kegiatan ini umumnya merupakan kegiatan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yang rentan terhadap pengaruh fluktuasi ekonomi dan politik. Apabila kegiatan informal mendapatkan perhatian penuh dan berkesinambungan dari

semua pihak, maka kegiatan tersebut secara perlahan dan pasti akan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Tabel 3. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2019

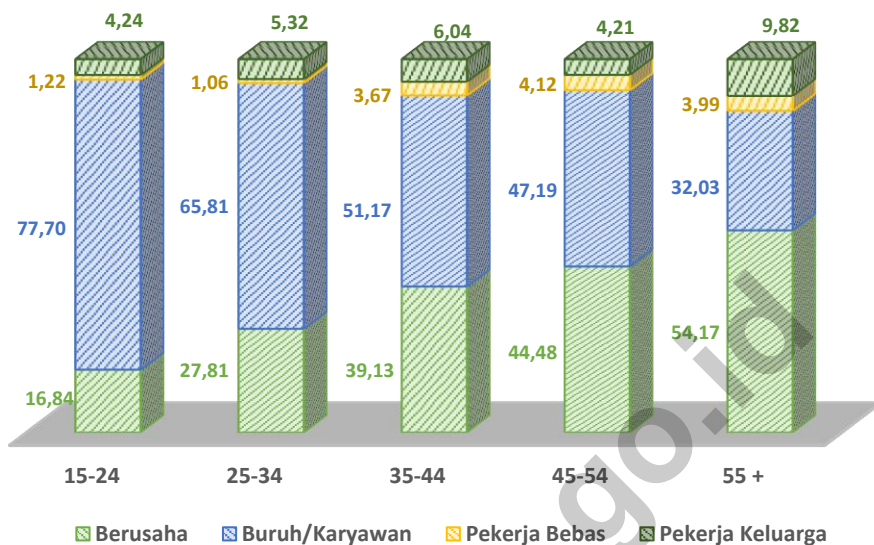
| Status Pekerjaan Utama | Jenis Kelamin | | |
|------------------------------------|----------------|----------------|-----------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Laki-Laki + Perempuan |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Berusaha Dibantu Buruh Tetap | 18.669 | 6.871 | 25.540 |
| Buruh/Karyawan/Pegawai | 140.937 | 96.018 | 236.955 |
| FORMAL | 159.606 | 102.889 | 262.495 |
| Berusaha Sendiri | 57.250 | 36.598 | 93.848 |
| Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap | 20.098 | 17.170 | 37.268 |
| Pekerja Bebas Pertanian | 576 | 483 | 1.059 |
| Pekerja Bebas Non Pertanian | 8.615 | 2.372 | 10.987 |
| Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar | 6.399 | 18.496 | 24.895 |
| INFORMAL | 92.938 | 75.119 | 168.057 |
| Kota Malang | 252.544 | 178.008 | 430.552 |

Perkembangan penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan dan pendidikan terlihat dari Tabel 4 memberikan informasi mengenai tingkat kemandirian (*entrepreneurship*). Semakin tinggi pendidikan penduduk yang bekerja, diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Namun sebaliknya, sebagian besar pekerja yang berpendidikan SMA ke atas justru terserap sebagai buruh/pegawai/karyawan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah menengah atau tingkat perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Sebaliknya untuk status pekerjaan pekerja bebas (baik pertanian atau non pertanian), semakin tinggi pendidikan maka akan semakin kecil jumlahnya. hal ini bisa dipahami karena pekerja bebas memiliki pendapatan yang sedikit, sehingga semakin tinggi Pendidikan, maka tuntutan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi juga besar.

Tabel 4. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019

| Status Pekerjaan Utama | Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | | | | Jumlah |
|------------------------------------|--------------------------------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
| | SD ke Bawah | SMP Sederajat | SMA Sederajat | Perguruan Tinggi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Berusaha Dibantu Buruh Tetap | 4.970 | 3.687 | 8.417 | 8.466 | 25.540 |
| Buruh/Karyawan/Pegawai | 40.432 | 23.870 | 96.096 | 76.557 | 236.955 |
| FORMAL | 45.402 | 27.557 | 104.513 | 85.023 | 262.495 |
| Berusaha Sendiri | 27.598 | 15.844 | 33.910 | 16.496 | 93.848 |
| Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap | 8.876 | 5.151 | 16.595 | 6.646 | 37.268 |
| Pekerja Bebas Pertanian | 1059 | - | - | - | 1.059 |
| Pekerja Bebas Non Pertanian | 5.339 | 3.003 | 2.307 | 338 | 10.987 |
| Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar | 8.735 | 2.347 | 11.707 | 2.106 | 24.895 |
| INFORMAL | 51.607 | 26.345 | 64.519 | 25.586 | 168.057 |
| Kota Malang | 97.009 | 53.902 | 169.032 | 110.609 | 430.552 |



Gambar 14. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2019

Berdasarkan kelompok umur, masing-masing status pekerjaan memiliki pola yang berbeda. Khususnya antara kelompok pengusaha dan bukan pengusaha (buruh dibayar, pekerja bebas dan pekerja tidak dibayar). Pada kelompok pertama, persentase pengusaha semakin meningkat sampai pada kelompok usia tua (45 tahun ke atas). Sebaliknya untuk kelompok buruh/karyawan, semakin tua maka persentasenya akan semakin berkurang. Kemungkinan dengan bertambahnya usia, mereka tidak bisa lagi bekerja sebagai buruh/karyawan padahal mereka masih menjadi tulang punggung keluarga yang mengharuskan mereka kreatif dalam mencari nafkah sehingga mereka memilih untuk membuka usaha. Selain itu ada kemungkinan dengan bertambahnya usia, bertambah pula pengalaman, keahlian serta modal yang dimiliki, sehingga memungkinkan mereka untuk beralih menjadi pengusaha.

www.bps.go.id

www.bps.go.id

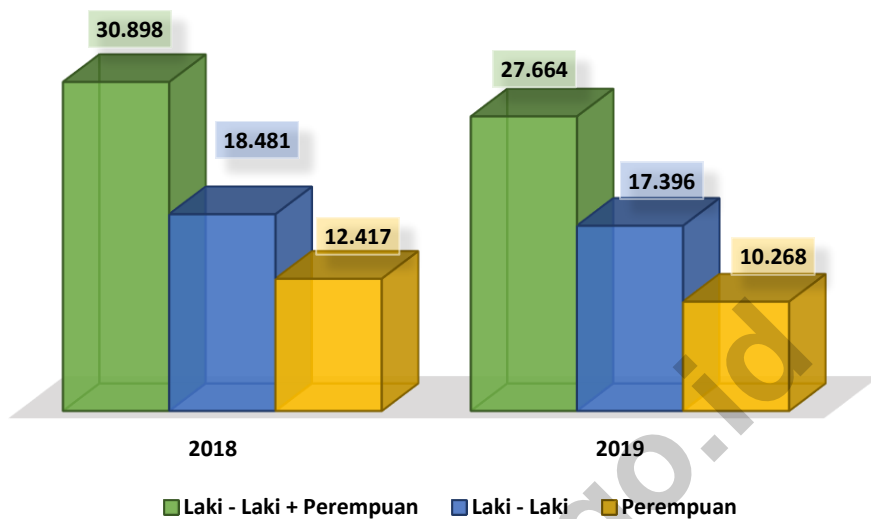
PENGANGGURAN

BAB 5

Mengacu pada konsep yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO), kelompok pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang sedang mencari pekerjaan atau sedang menyiapkan usaha atau tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Selain konsep pengangguran terbuka, ada istilah lagi yaitu setengah penganggur. Yang dimaksud setengah penganggur adalah mereka yang bekerja kurang dari jam kerja normal (dalam hal ini kurang dari 35 jam seminggu, tidak termasuk yang sementara tidak bekerja) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

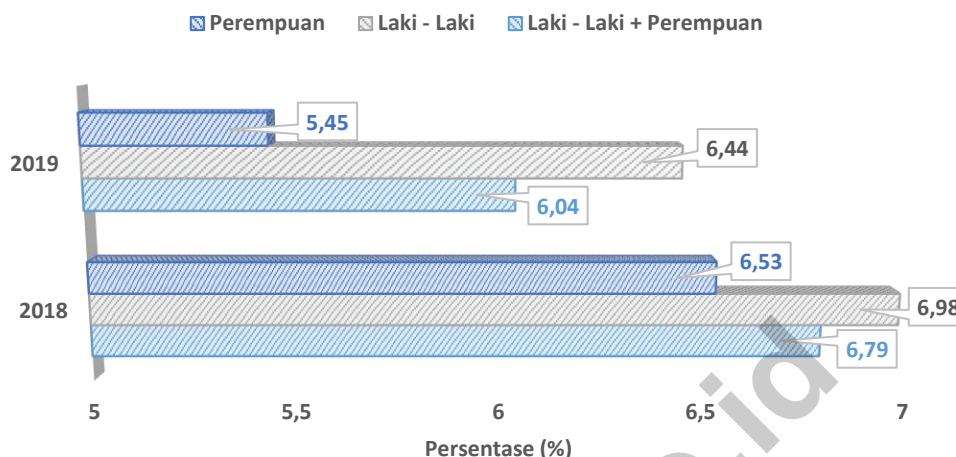
Dari hasil Sakernas Agustus 2019, menunjukkan bahwa jumlah penganggur di Kota Malang Tahun 2019 mencapai angka 27.664 jiwa. Angka tersebut turun bila dibandingkan dengan Tahun 2018 yang mencapai sekitar 30.898 jiwa. Penurunan pengangguran ini dikarenakan banyaknya angkatan kerja yang sudah mendapatkan usaha dan pekerjaan yang tepat sesuai dengan tingkat pendidikan/keinginan mereka.



Gambar 15. Jumlah Penganggur di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2018-2019

5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Indikator tingkat pengangguran terbuka (TPT) sering digunakan pemerintah dalam menilai keberhasilan kinerja di bidang ketenagakerjaan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Dengan mengetahui lebih lengkap informasi mengenai tingkat penganggur di Kota Malang, diharapkan kebijakan yang akan diambil pemerintah sejalan dengan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 16. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2018-2019

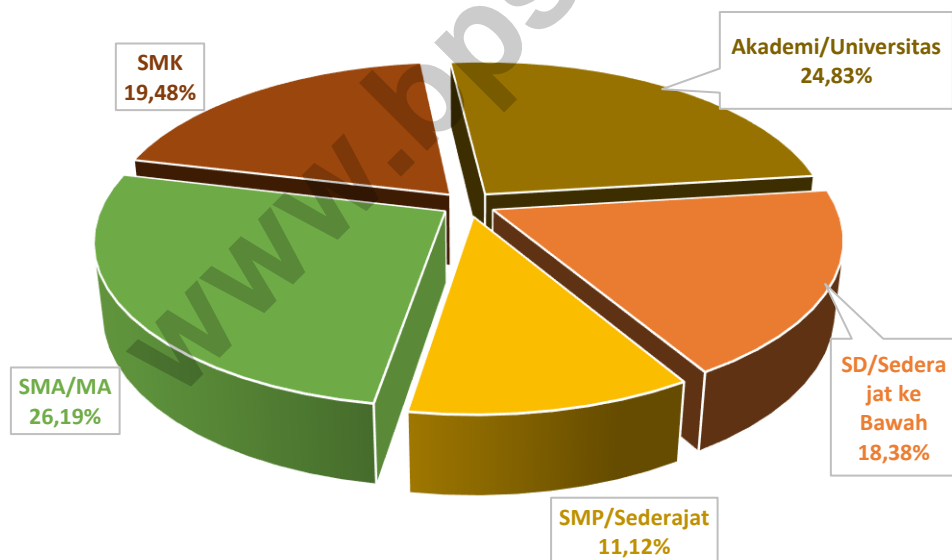
Dari data yang disajikan pada Gambar 16, dapat dilihat bahwa angka TPT pada Tahun 2019 di Kota Malang mencapai 6,04 persen atau turun 0,75 persen poin dibandingkan Tahun 2018 yaitu sebesar 6,79 persen. Angka TPT di Kota Malang Tahun 2019 sebesar 6,04 persen tersebut lebih besar dibandingkan angka TPT Jawa Timur yaitu sebesar 3,92 persen. Bahkan TPT Kota Malang merupakan yang tertinggi bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Timur.

5.2 Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan

Peran pendidikan bagi dunia ketenagakerjaan tidak selalu berdampak positif, terutama apabila arah dan model pendidikan tidak mempunyai orientasi kerja. Kondisi demikian cenderung menyebabkan fenomena pengangguran terdidik. Kondisi tersebut sejalan dengan pernyataan berikut: “Pada negara berkembang umumnya pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan tinggi (SMA ke atas). Sebaliknya pada negara maju pengangguran banyak terjadi pada mereka yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan orang semakin rendah tingkat penganggurannya (Borjas. 1996:436)”.

Kelompok penduduk yang berpendidikan rendah umumnya berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah (miskin), sehingga mereka tidak mungkin bertahan hidup tanpa ada pekerjaan/pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka cenderung tidak terlalu oportunis dalam memilih pekerjaan. Sehingga angka pengangguran terbuka pada kelompok pendidikan rendah cenderung lebih rendah.

Sebaliknya mereka yang berpendidikan tinggi, umumnya berasal dari keluarga “mampu” yang dapat menggantungkan kebutuhan lainnya dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Mereka lebih selektif dalam memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya dan biasanya akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran pada kelompok masyarakat berpendidikan tinggi.



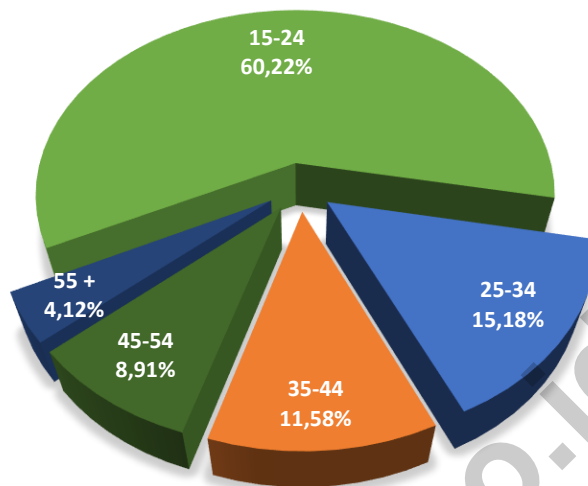
Gambar 17. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019

Hasil Sakernas Agustus Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar penganggur di Kota Malang adalah lulusan SMA/MA/SMK/Sederajat sebanyak 45,67 persen. Jika dibandingkan antara SMA/MA Umum dan SMK maka terlihat

penganggur lebih banyak dari lulusan SMA/MA Umum yaitu sebanyak 26,19 persen, sedangkan SMK sebanyak 19,48 persen. Padahal Tahun 2018, jumlah penganggur lulusan SMK di kota Malang lebih besar daripada lulusan SMA Umum. Hal ini sejalan dengan program Pemerintah Kota Malang yang mengharuskan tiap SMK baik negeri maupun swasta harus bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK). Selain itu, untuk menunjang kemampuan siswanya, setiap SMK di Kota Malang memiliki produk unggulan sesuai dengan bidang kemampuan yang diunggulkan oleh masing-masing SMK. Produk unggulan ini bisa berupa usaha seperti produk olahan makanan, bengkel motor, minimarket, dll yang dikelola oleh masing-masing siswa SMK tersebut. Hal ini tentu sangat berpengaruh dan terbukti efektif terhadap turunnya angka pengangguran lulusan SMK.

5.3 Pengangguran Menurut Kelompok Umur

Gambar 18 ini menyajikan persentase pengangguran di Kota Malang menurut kelompok umur pada Tahun 2019, tampak bahwa pada kelompok umur 15-24 tahun memiliki persentase paling besar (60,22 persen), kemudian diikuti oleh kelompok umur 25-34 tahun (15,18 persen), kelompok umur 35-44 tahun (11,58 persen), kelompok umur 45-54 tahun ke atas (8,91 persen), dan kelompok umur 55 tahun ke atas (4,12 persen).



Gambar 18. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2019

Jumlah pengangguran cenderung tinggi pada kelompok usia muda (15-24 tahun) dan berangsur-angsur akan turun dan akan bertambah sedikit ketika mulai menua. Hal ini terjadi karena pada usia muda (15-24 tahun), mereka lebih cenderung untuk memilih pekerjaan yang sesuai untuk mereka. Mereka akan berangsur-angsur mendapatkan pekerjaan menginjak usia 25 tahun ke atas karena tanggung jawab ekonomi/membantu keluarga. Ketika mulai menginjak umur 45 tahun ke atas, jumlah pengangguran kembali sedikit meningkat, hal ini dikarenakan pada umur tersebut, mereka yang mulai habis masa kontrak dengan pekerjaannya dan mulai mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru untuk menanggung kebutuhan ekonomi.

www.bps.go.id

www.bps.go.id

LAMPIRAN

www.bps.go.id

www.bps.go.id

Tabel 1 Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | |
|----------------------|----------------|----------------|-----------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Laki-Laki + Perempuan |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 15 - 19 | 38.252 | 42.101 | 80.353 |
| 20 - 24 | 55.808 | 52.139 | 107.947 |
| Total 15 - 24 | 94.060 | 94.240 | 188.300 |
| 25 - 29 | 37.390 | 34.081 | 71.471 |
| 30 - 34 | 32.005 | 30.701 | 62.706 |
| 35 - 39 | 29.083 | 30.210 | 59.293 |
| 40 - 44 | 28.419 | 30.494 | 58.913 |
| 45 - 49 | 27.477 | 30.297 | 57.774 |
| 50 - 54 | 26.085 | 29.541 | 55.626 |
| Total 25 - 54 | 180.459 | 185.324 | 365.783 |
| 55 - 59 | 22.230 | 25.479 | 47.709 |
| 60 + | 43.288 | 50.298 | 93.586 |
| Total 55 + | 65.518 | 75.777 | 141.295 |
| Kota Malang | 340.037 | 355.341 | 695.378 |

Tabel 2 Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, 2019

| Kegiatan Utama | Jenis Kelamin | | |
|-----------------------------|----------------|----------------|-----------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Laki-Laki + Perempuan |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Angkatan Kerja | 269.940 | 188.276 | 458.216 |
| Bekerja | 252.544 | 178.008 | 430.552 |
| Pekerja Penuh | 212.011 | 130.574 | 342.585 |
| Pekerja Paruh Waktu | 31.130 | 41.470 | 72.600 |
| Setengah Menganggur | 9.403 | 5.964 | 15.367 |
| Pengangguran | 17.396 | 10.268 | 27.664 |
| Bukan Angkatan Kerja | 70.097 | 167.065 | 237.162 |
| Sekolah | 34.676 | 43.068 | 77.744 |
| Mengurus Rumah Tangga | 20.916 | 113.097 | 134.013 |
| Lainnya | 14.505 | 10.900 | 25.405 |
| Penduduk Usia Kerja | 340.037 | 355.341 | 695.378 |
| TPAK (%) | 79,39 | 52,98 | 65,89 |
| TPT (%) | 6,44 | 5,45 | 6,04 |

Tabel 3 Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019

| Kelompok Umur | Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | | | | Jumlah |
|----------------------|--------------------------------------|----------------|----------------|------------------|----------------|
| | SD ke Bawah | SMP Sederajat | SMA Sederajat | Perguruan Tinggi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 15 - 19 | 8.384 | 31.549 | 40.420 | - | 80.353 |
| 20 - 24 | 7.918 | 8.423 | 79.079 | 12.527 | 107.947 |
| Total 15 - 24 | 16.302 | 39.972 | 119.499 | 12.527 | 188.300 |
| 25 - 29 | 5.750 | 9.099 | 28.109 | 28.513 | 71.471 |
| 30 - 34 | 6.667 | 11.279 | 23.122 | 21.638 | 62.706 |
| 35 - 39 | 8.990 | 8.120 | 25.562 | 16.621 | 59.293 |
| 40 - 44 | 13.345 | 8.630 | 21.069 | 15.869 | 58.913 |
| 45 - 49 | 18.706 | 5.839 | 20.336 | 12.893 | 57.774 |
| 50 - 54 | 15.388 | 7.115 | 18.706 | 14.417 | 55.626 |
| Total 25 - 54 | 68.846 | 50.082 | 136.904 | 109.951 | 365.783 |
| 55 - 59 | 19.380 | 4.965 | 11.711 | 11.653 | 47.709 |
| 60 + | 43.007 | 18.371 | 20.056 | 12.152 | 93.586 |
| Total 55 + | 62.387 | 23.336 | 31.767 | 23.805 | 141.295 |
| Kota Malang | 147.535 | 113.390 | 288.170 | 146.283 | 695.378 |

Tabel 4 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019

| Kelompok Umur | Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | | | | Jumlah |
|----------------------|--------------------------------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
| | SD ke Bawah | SMP Sederajat | SMA Sederajat | Perguruan Tinggi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 15 - 19 | 3.677 | 2.175 | 13.868 | - | 19.720 |
| 20 - 24 | 6.011 | 6.517 | 43.549 | 11.130 | 67.207 |
| Total 15 - 24 | 9.688 | 8.692 | 57.417 | 11.130 | 86.927 |
| 25 - 29 | 3.724 | 7.061 | 22.468 | 24.564 | 57.817 |
| 30 - 34 | 5.848 | 7.923 | 18.228 | 16.960 | 48.959 |
| 35 - 39 | 7.911 | 6.270 | 21.934 | 13.050 | 49.165 |
| 40 - 44 | 10.802 | 7.379 | 16.638 | 13.500 | 48.319 |
| 45 - 49 | 15.987 | 5.839 | 15.774 | 11.812 | 49.412 |
| 50 - 54 | 12.641 | 5.596 | 15.541 | 13.316 | 47.094 |
| Total 25 - 54 | 56.913 | 40.068 | 110.583 | 93.202 | 300.766 |
| 55 - 59 | 14.421 | 2.843 | 6.658 | 8.342 | 32.264 |
| 60 + | 21.073 | 5.374 | 7.009 | 4.803 | 38.259 |
| Total 55 + | 35.494 | 8.217 | 13.667 | 13.145 | 70.523 |
| Kota Malang | 102.095 | 56.977 | 181.667 | 117.477 | 458.216 |

Tabel 5 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | |
|----------------------|----------------|----------------|----------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 15 - 19 | 12.398 | 7.322 | 19.720 |
| 20 - 24 | 37.706 | 29.501 | 67.207 |
| Total 15 - 24 | 50.104 | 36.823 | 86.927 |
| 25 - 29 | 36.572 | 21.245 | 57.817 |
| 30 - 34 | 31.664 | 17.295 | 48.959 |
| 35 - 39 | 28.702 | 20.463 | 49.165 |
| 40 - 44 | 28.006 | 20.313 | 48.319 |
| 45 - 49 | 27.167 | 22.245 | 49.412 |
| 50 - 54 | 24.914 | 22.180 | 47.094 |
| Total 25 - 54 | 177.025 | 123.741 | 300.766 |
| 55 - 59 | 18.080 | 14.184 | 32.264 |
| 60 + | 24.731 | 13.528 | 38.259 |
| Total 55 + | 42.811 | 27.712 | 70.523 |
| Kota Malang | 269.940 | 188.276 | 458.216 |

Tabel 6 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | |
|----------------------|----------------|----------------|----------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 15 - 19 | 10.075 | 5.245 | 15.320 |
| 20 - 24 | 28.827 | 26.122 | 54.949 |
| Total 15 - 24 | 38.902 | 31.367 | 70.269 |
| 25 - 29 | 34.824 | 20.352 | 55.176 |
| 30 - 34 | 31.664 | 15.737 | 47.401 |
| 35 - 39 | 26.562 | 20.463 | 47.025 |
| 40 - 44 | 27.302 | 19.954 | 47.256 |
| 45 - 49 | 26.755 | 20.928 | 47.683 |
| 50 - 54 | 24.549 | 21.809 | 46.358 |
| Total 25 - 54 | 171.656 | 119.243 | 290.899 |
| 55 - 59 | 17.255 | 13.870 | 31.125 |
| 60 + | 24.731 | 13.528 | 38.259 |
| Total 55 + | 41.986 | 27.398 | 69.384 |
| Kota Malang | 252.544 | 178.008 | 430.552 |

Tabel 7 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2019

| Lapangan Pekerjaan Utama | Jenis Kelamin | | |
|--------------------------|----------------|----------------|----------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Pertanian (Primer) | 4.507 | 483 | 4.990 |
| Manufaktur (Sekunder) | 67.949 | 30.235 | 98.184 |
| Jasa (Tersier) | 180.088 | 147.290 | 327.378 |
| Kota Malang | 252.544 | 178.008 | 430.552 |

Tabel 8 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019

| Lapangan Pekerjaan Utama | Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | | | | Jumlah |
|--------------------------|--------------------------------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
| | SD ke Bawah | SMP Sederajat | SMA Sederajat | Perguruan Tinggi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Pertanian (Primer) | 3.214 | 541 | 575 | 660 | 4.990 |
| Manufaktur (Sekunder) | 30.324 | 15.124 | 37.544 | 15.192 | 98.184 |
| Jasa (Tersier) | 63.471 | 38.237 | 130.913 | 94.757 | 327.378 |
| Kota Malang | 97.009 | 53.902 | 169.032 | 110.609 | 430.552 |

Tabel 9 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2019

| Status Pekerjaan Utama | Jenis Kelamin | | |
|------------------------------------|----------------|----------------|-----------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Laki-Laki + Perempuan |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Berusaha Dibantu Buruh Tetap | 18.669 | 6.871 | 25.540 |
| Buruh/Karyawan/Pegawai | 140.937 | 96.018 | 236.955 |
| FORMAL | 159.606 | 102.889 | 262.495 |
| Berusaha Sendiri | 57.250 | 36.598 | 93.848 |
| Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap | 20.098 | 17.170 | 37.268 |
| Pekerja Bebas Pertanian | 576 | 483 | 1.059 |
| Pekerja Bebas Non Pertanian | 8.615 | 2.372 | 10.987 |
| Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar | 6.399 | 18.496 | 24.895 |
| INFORMAL | 92.938 | 75.119 | 168.057 |
| Kota Malang | 252.544 | 178.008 | 430.552 |

Tabel 10 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019

| Status Pekerjaan Utama | Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | | | | Jumlah |
|------------------------------------|--------------------------------------|---------------|----------------|------------------|----------------|
| | SD ke Bawah | SMP Sederajat | SMA Sederajat | Perguruan Tinggi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Berusaha Dibantu Buruh Tetap | 4.970 | 3.687 | 8.417 | 8.466 | 25.540 |
| Buruh/Karyawan/Pegawai | 40.432 | 23.870 | 96.096 | 76.557 | 236.955 |
| FORMAL | 45.402 | 27.557 | 104.513 | 85.023 | 262.495 |
| Berusaha Sendiri | 27.598 | 15.844 | 33.910 | 16.496 | 93.848 |
| Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap | 8.876 | 5.151 | 16.595 | 6.646 | 37.268 |
| Pekerja Bebas Pertanian | 1059 | - | - | - | 1.059 |
| Pekerja Bebas Non Pertanian | 5.339 | 3.003 | 2.307 | 338 | 10.987 |
| Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar | 8.735 | 2.347 | 11.707 | 2.106 | 24.895 |
| INFORMAL | 51.607 | 26.345 | 64.519 | 25.586 | 168.057 |
| Kota Malang | 97.009 | 53.902 | 169.032 | 110.609 | 430.552 |

Tabel 11 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2019

| Status Pekerjaan Utama | Kelompok Umur | | | | |
|------------------------------------|---------------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| | 15 - 24 | 25 - 34 | 35 - 44 | 45 - 54 | 55 + |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Berusaha Dibantu Buruh Tetap | 1.073 | 4.747 | 7.900 | 4.960 | 6.860 |
| Buruh/Karyawan/Pegawai | 54.601 | 67.509 | 48.243 | 44.381 | 22.221 |
| FORMAL | 55.674 | 72.256 | 56.143 | 49.341 | 29.081 |
| Berusaha Sendiri | 9.340 | 19.943 | 20.376 | 24.409 | 19.780 |
| Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap | 1.423 | 3.833 | 8.612 | 12.456 | 10.944 |
| Pekerja Bebas Pertanian | 0 | 0 | 0 | 483 | 576 |
| Pekerja Bebas Non Pertanian | 855 | 1.091 | 3.459 | 3.393 | 2.189 |
| Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar | 2.977 | 5.454 | 5.691 | 3.959 | 6.814 |
| INFORMAL | 14.595 | 30.321 | 38.138 | 44.700 | 40.303 |
| Kota Malang | 70.269 | 102.577 | 94.281 | 94.041 | 69.384 |

Tabel 12 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Jumlah Jam Kerja Seluruhnya Selama Seminggu dan Kelompok Umur, 2019

| Jumlah Jam Kerja | Kelompok Umur | | | | |
|--------------------|---------------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| | 15 - 24 | 25 - 34 | 35 - 44 | 45 - 54 | 55 + |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| < 15 | 8.116 | 4.667 | 7.597 | 7.648 | 13.735 |
| 15 - 24 | 3.737 | 5.293 | 3.332 | 7.317 | 5.972 |
| 25 - 34 | 5.811 | 7.101 | 5.990 | 7.262 | 7.579 |
| 35 - 40 | 5.683 | 16.179 | 16.063 | 15.583 | 11.564 |
| 41 - 50 | 25.614 | 36.105 | 30.076 | 28.813 | 11.550 |
| 51 - 60 | 13.475 | 14.561 | 13.093 | 14.367 | 8.263 |
| 61 + | 7.833 | 18.671 | 18.130 | 13.051 | 10.721 |
| Kota Malang | 70.269 | 102.577 | 94.281 | 94.041 | 69.384 |

Tabel 13 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Menganggur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | |
|----------------------|---------------|---------------|---------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 15 - 19 | 2.323 | 2.077 | 4.400 |
| 20 - 24 | 8.879 | 3.379 | 12.258 |
| Total 15 - 24 | 11.202 | 5.456 | 16.658 |
| 25 - 29 | 1.748 | 893 | 2.641 |
| 30 - 34 | - | 1558 | 1558 |
| 35 - 39 | 2140 | - | 2140 |
| 40 - 44 | 704 | 359 | 1.063 |
| 45 - 49 | 412 | 1317 | 1.729 |
| 50 - 54 | 365 | 371 | 736 |
| Total 25 - 54 | 5.369 | 4.498 | 9.867 |
| 55 - 59 | 825 | 314 | 1139 |
| 60 + | - | - | - |
| Total 55 + | 825 | 314 | 1139 |
| Kota Malang | 17.396 | 10.268 | 27.664 |

Tabel 14 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Menganggur Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kelompok Umur, 2019

| Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | Kelompok Umur | | | Jumlah |
|--------------------------------------|---------------|--------------|--------------|---------------|
| | 15 - 24 | 25 - 54 | 55 + | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| SD ke Bawah | 3.047 | 1.725 | 314 | 5.086 |
| SMP/Sederajat | 2.057 | 1018 | - | 3.075 |
| SMA/MA Umum | 4767 | 2.478 | - | 7.245 |
| SMK/MAK | 3.908 | 1482 | - | 5.390 |
| Akademi/Perguruan Tinggi | 2.879 | 3.164 | 825 | 6.868 |
| Kota Malang | 16.658 | 9.867 | 1.139 | 27.664 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**
Jl. Janti Barat No.47